

Membangun Kreativitas Gen Z Melalui Kreasi Kawat Bulu di Persekutuan Anggota Muda GKI Ebenhaezer Sorong

Fensca F. Lahallo¹, Camellia Titihalawa², Natania Pasila³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Victory Sorong, Indonesia

Received : 6 Juli 2026, Revised : 14 Juli 2026, Published : 20 Juli 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Fensca F. Lahallo

E-mail: ekalahallo120@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan membangun kreativitas dan jiwa kewirausahaan generasi Z anggota Persekutuan Anggota Muda GKI Ebenhaezer Sorong melalui pelatihan kreasi kerajinan kawat bulu (pipe cleaner), guna mengatasi rendahnya keterampilan praktis dan belum tersalurkannya potensi kreativitas generasi muda menjadi produk bernilai ekonomi. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan dengan pendekatan partisipatif dan praktik langsung (hands-on training), pendampingan, serta evaluasi formatif dan sumatif. Hasil yang ditargetkan adalah minimal 90% kelompok peserta mampu menghasilkan satu produk kreatif berbahan kawat bulu yang bernilai estetika dan ekonomis. Program ini diharapkan memperkuat kohesi komunitas gereja, meningkatkan kepercayaan diri generasi muda, dan mendorong tumbuhnya ekonomi kreatif berbasis komunitas di kalangan Gen Z.

Kata kunci - kreativitas, kewirausahaan, kawat bulu

Abstract

This community service program aims to build the creativity and entrepreneurial spirit of Generation Z members of Young Members Fellowship GKI Ebenhaezer Sorong through pipe-cleaner craft training, addressing the partner's low practical skills and untapped creative potential. The method used includes socialization, participatory and hands-on training, mentoring, and formative and summative evaluation. The targeted outcome is that at least 90% of participant groups are able to produce one creative pipe-cleaner product with aesthetic and economic value. The program is expected to strengthen church community cohesion, build the self-confidence of young members, and encourage the growth of a community-based creative economy among Generation Z.

Keywords - creativity, entrepreneurship, pipe-cleaner craft

How To Cite : Lahallo, F. F., Titihalawa, C., & Pasila, N. (2026). Membangun Kreativitas Gen Z Melalui Kreasi Kawat Bulu di Persekutuan Anggota Muda GKI Ebenhaezer Sorong. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(5), 2458 - 2463. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v4i5.4775>

Copyright ©2026 Fensca F. Lahallo, Camellia Titihalawa, Natania Pasila

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi kreatif mendorong masyarakat, khususnya generasi muda, untuk memiliki kreativitas, keterampilan, dan jiwa kewirausahaan yang mampu menghasilkan produk bernilai tambah. Kreativitas dan keterampilan tangan adalah aspek penting dalam pengembangan sumber daya manusia, terutama bagi generasi muda (Tauran, dkk 2024). Kreativitas tidak hanya membantu dalam memecahkan masalah yang kompleks, tetapi juga memungkinkan individu untuk menghasilkan solusi inovatif yang dapat memberikan nilai tambah bagi organisasi (Lahallo, dkk 2025). Generasi Z memiliki karakteristik adaptif terhadap perkembangan teknologi digital, namun potensi tersebut perlu diimbangi dengan keterampilan praktis agar tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga mampu menciptakan produk kreatif yang memiliki nilai ekonomi. Oleh karena itu, program pemberdayaan yang mengombinasikan pelatihan keterampilan, pendampingan, dan penguatan jiwa kewirausahaan menjadi sangat penting.

Penelitian Lahallo dan Rupilele (2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mama-mama pedagang asli Papua di Pasar Tradisional Kota Sorong. Penelitian tersebut menemukan bahwa masih banyak pelaku usaha yang belum memisahkan keuangan usaha dan rumah tangga, belum melakukan pencatatan keuangan secara sederhana, serta memiliki keterbatasan dalam perencanaan keuangan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan kapasitas masyarakat tidak hanya memerlukan pengetahuan finansial, tetapi juga pengembangan keterampilan produktif yang mampu meningkatkan pendapatan dan keberlanjutan usaha.

Selain penguatan literasi keuangan, kemampuan memanfaatkan teknologi digital juga menjadi faktor penting dalam pengembangan usaha. Melalui kegiatan pengabdian “Pemanfaatan Media Sosial dalam Mengembangkan Bisnis di Era Digital pada Siswa-Siswi SMA Papua Kota Sorong”, Lahallo dan Rupilele (2024) menunjukkan bahwa edukasi mengenai penggunaan media sosial mampu meningkatkan pemahaman peserta tentang strategi pemasaran digital dan menumbuhkan motivasi untuk memanfaatkan media sosial sebagai sarana berwirausaha, bukan sekadar media hiburan. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa kreativitas perlu didukung oleh kemampuan memasarkan produk agar memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi. Sejalan dengan itu, kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Muskita dkk. (2025) menegaskan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan partisipatif dan pendampingan mampu meningkatkan kapasitas individu, membentuk karakter kepemimpinan, memperkuat kerja sama, serta meningkatkan partisipasi aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan tersebut menjadi salah satu strategi yang efektif dalam menciptakan proses pembelajaran yang berkelanjutan sekaligus meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Kota Sorong sebagai kota terbesar di Provinsi Papua Barat Daya memiliki peran sentral sebagai pusat perekonomian kawasan barat Papua, dengan UMKM yang terus berkembang di berbagai sektor, termasuk kerajinan tangan berbasis budaya lokal. Persekutuan Anggota Muda GKI Ebenhaezer Sorong merupakan salah satu jemaat GKI tertua dan terbesar di Kota Sorong yang didominasi oleh generasi Z, yaitu kelompok yang akrab dengan teknologi digital namun seringkali kekurangan keterampilan praktis untuk menghasilkan karya nyata di luar aktivitas digital. Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah minimnya wadah pengembangan kreativitas, banyaknya waktu luang anggota yang belum tersalurkan secara produktif, serta belum adanya keterampilan kerajinan tangan yang dapat menjadi bekal wirausaha maupun sarana ekspresi diri. Kawat bulu (*pipe cleaner*) dipilih sebagai media kerajinan karena mudah didapat, terjangkau, dan fleksibel untuk dikembangkan menjadi berbagai produk bernilai seni dan ekonomi. Pendekatan pelatihan berbasis praktik langsung (*hands-on training*) dipilih karena terbukti lebih efektif dibandingkan metode ceramah dalam meningkatkan keterampilan kerajinan tangan pada kelompok pemuda. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan kecakapan berwirausaha bagi generasi muda, meningkatkan kreativitas dan keterampilan anggota muda dalam membuat produk kerajinan tangan berbahan kawat bulu, menyediakan wadah pengembangan diri yang positif dan produktif bagi Gen Z

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

di lingkungan gereja, serta mendorong tumbuhnya jiwa kreativitas, kemandirian, dan semangat wirausaha pada generasi muda kristiani di Kota Sorong.

METODE

Pelaksanaan program pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 25 juni 2026 menggunakan pendekatan partisipatif dan praktik langsung (*hands-on training*) yang melibatkan 10 orang peserta dari Persekutuan Anggota Muda GKI Ebenhaezer Sorong secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Kegiatan tersebut disusun dalam jadwal sebagai berikut:

Tabel 1.

Jadwal kegiatan PKM

Tanggal pelaksanaan	Waktu	Kegiatan
25 Juni 2026	11.30 – 11.45	Pembukaan (Sosialisasi)
25 Juni 2026	11.45 – 11.50	Persiapan Praktik (Pengenalan Alat dan Bahan)
25 Juni 2026	11.50 – 12.50	Pelaksanaan Praktik (didampingi Tim Pelaksana)
25 Juni 2026	12.50 – 13.00	Penutup (Evaluasi)

Tahapan pelaksanaan terdiri atas empat tahap yaitu:

1. Sosialisasi, yaitu penyampaian tujuan kegiatan, manfaat pelatihan, dan motivasi kewirausahaan kepada peserta.
2. Pelatihan, meliputi pengenalan alat dan bahan serta praktik pembuatan kerajinan kawat bulu mulai dari proses perakitan hingga *finishing*.
3. Praktik, yaitu peserta membuat produk secara mandiri dengan bimbingan tim menggunakan alat dan bahan sederhana.
4. Pendampingan, dilakukan selama proses pelatihan untuk membantu peserta mengatasi kendala serta menilai hasil produk yang dihasilkan.
5. Evaluasi, dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan. Evaluasi dilaksanakan melalui observasi selama proses praktik, sesi tanya jawab, serta penilaian terhadap hasil bunga dari kawat bulu yang dibuat oleh peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di halaman rumah salah satu anggota muda sdri. Irene Dainga dan diikuti oleh anggota Persekutuan Anggota Muda. Pada tahap persiapan, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pengurus Persekutuan Anggota Muda, menyiapkan alat dan bahan pelatihan, serta menyampaikan materi mengenai kreativitas, peluang usaha, dan teknik dasar pembuatan bunga dari kawat bulu. Peserta mengikuti penyampaian materi dengan antusias dan aktif berdiskusi mengenai proses pembuatan produk.



Gambar 1.

Kegiatan Pemaparan Materi

Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan melalui praktik langsung (*hands-on training*). Peserta diperkenalkan dengan alat dan bahan yang digunakan, kemudian mempraktikkan setiap tahapan pembuatan bunga mulai dari pembentukan kelopak bunga, perakitan tangkai, hingga tahap *finishing*. Proses membuat bunga dari kawat bulu:

- Membentuk kelopak bunga dengan melilit dan memutar kawat bulu hingga membentuk pola kelopak sesuai jenis bunga yang akan dibuat. Proses ini dilakukan berulang hingga jumlah kelopak yang dibutuhkan terpenuhi.
- Menyusun dan merekatkan setiap kelopak menggunakan lem tembak secara bertahap hingga membentuk satu kuntum bunga yang utuh dan rapi.
- Memasang bunga pada lidi yang telah disiapkan sebagai tangkai, kemudian merekatkan sambungan menggunakan lem tembak agar bunga terpasang dengan kuat.
- Melakukan tahap *finishing* dengan merapikan bentuk kelopak, memastikan setiap bagian terpasang dengan baik, serta menyesuaikan posisi daun dan tangkai hingga menghasilkan bunga dari kawat bulu yang rapi, menarik, dan memiliki nilai estetika.



Gambar 2.
Kegiatan Pelaksanaan

Penutup

Pada tahap penutup, dilakukan evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan. Evaluasi dilaksanakan melalui observasi selama proses praktik, sesi tanya jawab, serta penilaian terhadap hasil bunga dari kawat bulu yang dibuat oleh peserta.

Indikator pencapaian hasil pengabdian masyarakat diukur berdasarkan tiga aspek utama yang dirangkum pada Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2.
Hasil evaluasi pencapaian peserta

Indikator Evaluasi	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan	Capaian
Pengetahuan	Peserta belum memahami alat dan bahan, tahapan pembuatan bunga dari kawat bulu, serta peluang pemanfaatannya sebagai produk kreatif bernilai ekonomi	Seluruh peserta (100%) mampu mengenali alat dan bahan, menjelaskan tahapan pembuatan, serta memahami peluang usaha produk bunga dari kawat bulu melalui sesi tanya jawab.	Pengetahuan peserta meningkat mengenai teknik pembuatan dan dasar kewirausahaan

Keterampilan	Peserta belum pernah membuat kerajinan berbahan kawat bulu sehingga belum memiliki keterampilan dalam proses pembuatannya.	Sebanyak 9 peserta (90%) berhasil menyelesaikan satu produk bunga dari kawat bulu secara mandiri dengan hasil yang rapi dan sesuai tahapan, sedangkan 1 peserta (10%) masih memerlukan pendampingan pada tahap perakitan kelopak.	Target keberhasilan kegiatan tercapai karena 90% peserta mampu menghasilkan satu produk secara mandiri.
Kreativitas	Peserta belum mampu mengembangkan ide atau variasi bentuk dan warna bunga dari kawat bulu.	Sebagian besar peserta mampu memadukan warna serta menyusun bentuk bunga sesuai kreativitas masing-masing tanpa mengubah tahapan dasar pembuatan.	Kreativitas peserta meningkat dalam mengembangkan variasi produk yang lebih menarik.

Berdasarkan Tabel 2, hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas peserta setelah mengikuti kegiatan. Sebanyak 9 dari 10 peserta (90%) berhasil menyelesaikan produk bunga dari kawat bulu secara mandiri, sedangkan 1 peserta (10%) masih memerlukan pendampingan. Hasil ini menunjukkan bahwa target keberhasilan program telah tercapai.



Gambar 3.
Hasil Kegiatan

KESIMPULAN

Pelatihan kreasi kawat bulu bagi Persekutuan Anggota Muda GKI Ebenhaezer Sorong merupakan upaya yang relevan untuk menjawab permasalahan rendahnya keterampilan praktis dan minimnya wadah pengembangan kreativitas generasi muda di lingkungan gereja. Melalui pendekatan partisipatif dan praktik langsung, program ini diharapkan mampu meningkatkan kreativitas, keterampilan kerajinan tangan, serta jiwa kewirausahaan anggota pemuda. Keberhasilan program tercermin dari target capaian minimal 90% kelompok peserta mampu menghasilkan produk kreatif berbahan kawat bulu yang bernilai estetika dan ekonomis, sehingga dapat menjadi titik awal tumbuhnya ekonomi kreatif berkelanjutan di kalangan Gen Z Kristiani di Kota Sorong.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Universitas Victory Sorong, khususnya Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Bisnis, serta kepada pengurus dan anggota Pemuda GKI

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Ebenhaezer Sorong atas dukungan, kerja sama, dan partisipasi aktif yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Sorong. (2023). *Kota Sorong Dalam Angka 2023*. Kota Sorong: BPS Kota Sorong.
- Lahallo, F. F., & Rupilele, F. G. J. (2025). *The Effect of Financial Literacy on the Financial Management of Indigenous Papuan Traders in the Traditional Market of Sorong City*. *Journal of Management, Accounting, General Finance and International Economic Issues*, 5(1), 294–307. <https://doi.org/10.55047/marginal.v5i1.1968>
- Lahallo, F. F., & Rupilele, F. G. J. (2024). *Pemanfaatan Media Sosial dalam Mengembangkan Bisnis di Era Digital pada Siswa-Siswi SMA Papua Kota Sorong*. *Journal of Dedication to Papua Community*, 3(1).
- Lahallo F. F., Zemi, Ijel, E. Palayukan, M. A. Nuriyance.(2025). *Penerapan Media Stik Es Krim Untuk Mengembangkan Ide Kreativitas Mahasiswa Prodi Manajemen*. *J-DEPACE*, Volume 8, Nomor 1, Juni 2025, Hal 47 - 54
- Hanan, S., Sinaga, L., Nufus, C., Pratiwi, D. T., Sulistiawati, & Andriansyah. (2025). Pengembangan Keterampilan Ekonomi Kreatif: Pelatihan Kreasi Kawat Bulu bagi Masyarakat Desa Garut Kecamatan Kopo. *Abdi Kriya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 49–56.
- Husna, N., Ananta, P., Cahyani, M., Wulan, M. N., Dalimunthe, N. P., & Febrian, A. (2026). Menumbuhkan Kreativitas dan Jiwa Wirausaha pada Generasi Z melalui Workshop Pembuatan Produk Kerajinan Tangan. *Social Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 111–118.
- I'tibar, M., Fahri, I., Efriani, E., Aulia Ramadona, S. R., & Sanjaya, M. D. (2024). Workshop Kerajinan Kawat Bulu sebagai Alternatif Usaha Rumahan di Desa Sinar Bakti. *Berdesa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 74–82.
- Imsiyah, N., Purnamawati, F., Sintiawati, N., & Himmah, I. F. (2024). Pelatihan Pipe Cleaner Creation sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Ibu-Ibu Dharma Wanita MAN 3 Jember. *Abdimas Siliwangi*, 7(2), 427–438.
- Kusni, M. (2024). Pemuridan Generasi Z di Era Digital: Peluang dan Tantangan. *Thoronos: Jurnal Teologi Kristen*, 1(2).
- Maulana, M., Haris, M., Ahid, N., & Ridhowan, M. (2023). Pengembangan Sumber Daya Manusia Kerajinan Tangan melalui Pelatihan dalam Upaya Meningkatkan UMKM. *NAJWA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*.
- Purwidhianto. (2023). Menjadi Gereja yang Ramah: Telaah Kritis Keterlibatan Generasi Z dalam Pelayanan di Gereja. *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika*, 4(2).
- Saifuddin, S., Nazlia, S., Khumaira, K., Hasanah, H., & Taqiyah, A. (2024). Pemberdayaan Remaja Pesisir Pulo Aceh melalui Kerajinan Tangan: Strategi Alternatif untuk Meningkatkan Potensi Ekonomi Kreatif di Era Digital. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(4).
- Muskita, S. M. W., Lahallo, F. F., Ferdinandus, A. Y., dkk. (2025). *Membangun Jiwa Kepemimpinan Sejak Dini di Kalangan Anak SD YPK Klasaman 1 Kota Sorong*. *KALANDRA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2)
- Tauran Angelika Tauran, Johanis Gemenop, Lisa Novelsia Wattimena, Rasdy Panggara, Fensca F. Lahallo. *Pelatihan Pembuatan Produk Hiasan Buah Merah Dari Kawat Buluh Pada Remaja Kompleks Malanu, Kota Sorong*. *Marsipature Hutanabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Volume 1, No 02 tahun 2024
- Tessy, T. (2023). Generasi Z sebagai Kaum Muda Gereja dan Kedewasaan Rohani. *Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, STT Jaffray.